

BAB V

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

PENELITIAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dengan mengambil sampel sebanyak 90 perusahaan manufaktur dan non manufaktur yang berturut-turut terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2010-2011, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan oleh tidak mampunya komisaris independen dalam melakukan fungsi monitoring terhadap jalannya kegiatan perusahaan serta tidak mampu memberikan masukan mengenai penyimpangan pengelolaan perusahaan yang tidak sesuai dengan tujuan perusahaan.
2. Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan, karena struktur kepemilikan manajerial yang masih sedikit dibandingkan dengan struktur kepemilikan institusional serta pihak manajer tidak mampu bertindak sesuai dengan keinginan para pemilik.
3. Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang termasuk dalam KAP *big four* tentunya membutuhkan kualitas audit yang baik. Jasa audit yang

laporan keuangan bahwa laporan keuangan yang telah dihasilkan merupakan laporan keuangan yang berkualitas, Sehingga akan lebih mendapatkan kepercayaan pasar untuk menarik investor menanamkan investasinya yang akhirnya mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

4. Proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional tidak mampu meningkatkan kinerja perusahaan tapi justru menurunkan nilai perusahaan, karena investor institusional bukan pemilik mayoritas sehingga tidak mampu memonitor kinerja manajer secara baik serta belum mampu meningkatkan pengendalian oleh pihak eksternal terhadap perusahaan.
5. Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh positif terhadap transparansi. Tidak efektifnya monitoring komisaris independen terhadap transparansi disebabkan oleh kuatnya posisi direksi dan dewan komisaris lainnya yang dipilih oleh pemegang saham mayoritas serta kualitas pengendalian yang lemah yang berakibat banyaknya penahanan-penahanan informasi.
6. Proporsi kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap transparansi. Kepemilikan saham oleh manajerial mampu mengungkapkan informasi-informasi mengenai *corporate governance* secara maksimal tanpa adanya penahanan-penahanan informasi.

7. Kualitas audit tidak berpengaruh positif terhadap transparansi. Hal ini

di bekukan oleh belum mempunyai regulasi yang ada sekarang dalam

mengungkapkan masalah-masalah dalam penyajian laporan keuangan secara lebih transparan.

8. Proporsi kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap transparansi. Kepemilikan institusi tidak berpengaruh terhadap transparansi disebabkan oleh ketika terjadinya permasalahan keagenan dalam bentuk konflik kepentingan, kepemilikan institusi belum mampu memonitoring secara ketat dalam mendisiplinkan manajemen sehingga banyak penahanan-penahanan informasi akibat dari konflik kepentingan tersebut.
9. Mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan respon para investor terhadap implementasi *corporate governance* tidak bisa secara langsung, akan tetapi membutuhkan waktu. Transparansi berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini disebabkan transparansi bukanlah perhatian utama pasar dalam melihat kinerja perusahaan. Kejadian ini menunjukkan bahwa terdapat sebuah kesenjangan ekspektasi antara isi laporan tahunan perusahaan dan cara investor menggunakan informasi yang ada dalam laporan tahunan untuk keputusan investasi sehingga hal tersebut tidak

A. Saran

1. Memperpanjang periode penelitian.
2. Memasukkan variabel lain yang dalam penelitian yang berhubungan dengan *corporate governance* yang menyumbang penjelasan lebih besar terhadap variabel dependennya.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Periode penelitian relatif pendek.
2. Metode pengambilan sample pada penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* yang memiliki kelemahan dalam generalisasi rendah dibandingkan dengan metode secara acak